

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU SADARI PADA IBU DI KECAMATAN KUMELEMBUAI

*The Relationship between Husband's Support and Mother's Conscious Behavior in Kumelembuai District*

Oleh:

Vergie Beverly Sumakul<sup>1\*</sup>, Adriani Natalia<sup>2</sup>, Gratsia Fernandez<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan; Fakultas Kedokteran; Universitas Sam Ratulangi; Manado; Indonesia

\*E-mail Korespondensi: [vergiesumakul014@student.unsrat.ac.id](mailto:vergiesumakul014@student.unsrat.ac.id)

### *Abstract*

**Background:** The increasing incidence of breast cancer in Indonesia has become the cancer with the highest incidence in women. Self-Breast Examination (BSE) behavior is one of the primary prevention efforts that can be done, therefore, to support BSE behavior, the involvement or support of the husband as a family is needed. **Aim:** To determine whether there is a relationship between husband's support and BSE behavior in mothers in Kumelembuai District. **Method:** The research design used in this study was a correlative design using a cross-sectional study approach. The sampling technique used in this study was Non-Probability Sampling with Purposive Sampling sampling. **Results:** The results of the Spearman rho statistical test showed a moderate significance value of p value 0.000 < 0.05, so Ha was accepted, thus there was a positive correlation between husband's support and mother's SADARI behavior. **Conclusion:** There is a significant relationship between husband's support and SADARI behavior.

**Keywords:** Breast Cancer, Husband's Support, Self-Breast Examination Behavior

### Abstrak

**Latar Belakang:** Peningkatan angka kejadian kanker payudara di Indonesia menjadi kanker dengan insiden tertinggi pada wanita. Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) menjadi salah satu upaya pencegahan primer yang dapat dilakukan, oleh karena itu untuk mendukung perilaku SADARI diperlukan keterlibatan atau dukungan suami sebagai keluarga. **Tujuan:** Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dengan perilaku SADARI pada ibu di Kecamatan Kumelembuai. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelatif dengan menggunakan pendekatan studi potong lintang crossectional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan pengambilan sampel Purposive Sampling. **Hasil:** Hasil uji statistic spearman rho menunjukkan nilai signifikansi sedang p value 0.000 < 0.05, sehingga Ha diterima, dengan demikian terdapat korelasi positif cukup antara dukungan suami terhadap perilaku SADARI ibu. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku SADARI.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Kanker Payudara, Perilaku SADARI

## 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) (2023) menyebutkan dampak akibat kanker payudara lebih mempengaruhi individu yang tinggal di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, dimana tingkat kelangsungan hidup pada negara berpenghasilan tinggi mencapai 90%, dibandingkan negara dengan penghasilan rendah yaitu hanya 40-66 %. Bray et al (2024) menyebutkan kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker yang menyerang wanita di seluruh dunia dan merupakan kanker kedua yang paling sering terjadi secara keseluruhan.

Berdasarkan data Global Cancer Observatory (2022) jumlah kasus baru kanker payudara pada wanita disemua usia mencapai 2,3 juta lebih penderita atau sekitar 11.5%, dengan angka kematian mencapai 6,8% di dunia. Data dari World Cancer Research Fund (2022) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedelapan negara dengan kasus kanker payudara tertinggi di dunia yaitu mencapai 66 ribu kasus, dan berada pada urutan keempat dengan angka kematian mencapai 22,5 ribu. Hasil Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi kejadian kanker berdasarkan diagnosis dokter di Sulawesi Utara mencapai 1,2%, dengan kasus terbanyak terjadi pada wanita yaitu mencapai 2% (Kemenkes, 2023).

Deteksi dini kanker merupakan bentuk pencegahan primer atau sebagai tindakan awal yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kejadian kanker payudara, dan mencegah keterlambatan diagnosa (Kemenkes, 2024). Bentuk upaya deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan Mammografi, MRI payudara, pemeriksaan payudara klinis (SADARNIS), dan periksa payudara sendiri (SADARI) (Center For Disease Control and Prevention, 2024). SADARI diusulkan sebagai bentuk deteksi dini yang murah, non-invasif, dan dapat diakses secara menyeluruh oleh berbagai kalangan masyarakat untuk segera mengidentifikasi neoplasma payudara stadium awal (Pippin & Boyd, 2023). Namun artikel Chowdhury et al (2024) menunjukkan bahwa skrining dengan SADARI masih jarang dilakukan. Hasil penelitian Audila (2023) menyebutkan bahwa dalam menjalankan program SADARI terdapat 41,3% responden memiliki perilaku SADARI kurang baik, selain itu hasil penelitian Widjiyono et al (2024) menunjukkan bahwa sebanyak 61,8% responden tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

Rohmah et al (2024) menjelaskan dalam artikelnya bahwa sebanyak 63,3% responden mengalami keterlambatan diagnosa kanker payudara, akibat tidak melakukan SADARI dan kurang dukungan dari keluarga. Sebagai anggota keluarga terdekat dukungan suami mampu mempengaruhi motivasi istri dalam melakukan pemeriksaan kesehatan (Fatmasari, 2023). Supini et al (2024) menjelaskan bahwa sebanyak 78,9% wanita usia subur yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami memiliki perilaku yang baik terhadap deteksi dini kanker. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami menjadi faktor penentu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini kanker (Prasida, 2024).

Fahmi (2023) menjelaskan bahwa suami merupakan seorang kepala keluarga yang mempunyai suatu tanggung jawab dengan peran penting sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga, pencari nafkah, pendidik dan pengajar bagi istrinya. Ali et al (2023) menjelaskan bahwa dampak keterlibatan keluarga dan suami bersifat positif yaitu sebagai sumber dorongan, wawasan, akuntabilitas, kenyamanan, bagi anggota keluarga nya dalam melakukan perawatan kesehatan. Sesrianty et al (2023) menjelaskan bahwa bagi pasangan suami istri, peran suami dalam memberi dukungan bagi istri dapat meningkatkan kualitas hidup istri menjadi lebih baik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 20 bapak di kecamatan Kumelembuai dengan metode wawancara, kemudian didapatkan data dimana 15 bapak tidak mengetahui tentang pemeriksaan SADARI, dan 5 bapak mengetahui tentang kanker payudara namun kurang mengetahui bahwa ada metode SADARI yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mendeteksi kanker payudara. Peneliti menemukan bahwa bapak-bapak kurang mengingatkan kepada istri untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 13 ibu risiko tinggi kanker payudara, ditemukan bahwa 7 ibu tidak mengetahui tentang Pemeriksaan SADARI. Maka dari itu sesuai masalah dan data yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan "Hubungan dukungan suami dengan perilaku SADARI pada ibu di Kecamatan Kumelembuai".

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan perilaku Pemeriksaan SADARI pada ibu, mengidentifikasi dukungan suami dan perilaku SADARI pada ibu, serta mengidentifikasi karakteristik responden di Kecamatan Kumelembuai.

## 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1473 Ibu yang ada di Kecamatan Kumelembuai, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang yang diambil menggunakan non probability sampling yaitu consecutive sampling.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dukungan suami yang terdiri dari 14 item pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dengan hasil  $r < 0,005$ , Uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,719 maka kuesioner dinyatakan reliabel karena  $> 0,60$ . Kemudian kuesioner perilaku SADARI ibu dengan 12 item pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dengan hasil  $r$  tabel = 0.361 valid karena  $r < 0,005$ , serta telah dilakukan uji reliabilitas dengan hasil nilai Cronbach's Alpha 0.846. Serta menggunakan kuesioner data demografi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan kategori usia responden yang ada di kecamatan kumelembuai, yaitu dari 108 responden mayoritas berusia 20-39 tahun sebanyak 64 responden (59.3%), dan yang berusia 40-59 tahun adalah 44 responden (40.7%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 77 responden (71.3%), diikuti dengan tingkat Perguruan Tinggi yaitu 25 responden (23.1%), tingkat SMP sebanyak 2 responden (1.9%), dan sebanyak 4 responden (3.7%) memiliki tingkat pendidikan SD. Sebanyak 77 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (71.3%), dan 23 responden (21.3%) berkerja sebagai aparatur sipil negara.

Tabel 1. Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>f (n)</b>	<b>%</b>
usia	20-39 Tahun	64
	40-59 Tahun	44
	Total	108
Pendidikan	SD	4
	SMP	2

	SMA	77	71.3
	Perguruan Tinggi	25	23.1
	Total	108	100,0
Pekerjaan	IRT	77	71.3
	Swasta/Wiraswasta	8	7.4
	ASN	23	21.3
	Total	108	100,0

*Sumber data primer 2025*

Tabel 2 menunjukkan distribusi data dukungan suami pada ibu di Kecamatan Kumelembuai dimana mayoritas ibu mendapatkan dukungan yang rendah dari suami yaitu sebanyak 55 responden (50.9%), dan 53 responden (49.1%) mendapatkan dukungan yang tinggi dari suami terkait SADARI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan suami (n=108)

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Rendah	55	50.9
Tinggi	53	49.1
Total	108	100.0

*Sumber data primer 2025*

Hasil distribusi data perilaku SADARI pada ibu di Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang terhadap SADARI yaitu sebanyak 62 responden (57.4%), dan terdapat 46 responden (42.6%) memiliki perilaku yang baik terkait SADARI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI pada Ibu (n=108)

Perilaku SADARI	Frekuensi	%
Kurang	62	57.4
Baik	46	42.6
Total	108	100.0

*Sumber data primer 2025*

Berdasarkan hasil analisis data pada Table 4 menunjukan bahwa 44 responden (40,7%) mendapatkan dukungan suami yang rendah memiliki perilaku kurang terkait SADARI pada ibu. Selain itu terdapat 35 responden (32,4%) yang mendapatkan dukungan suami yang tinggi memiliki perilaku SADARI yang baik. Hal ini menunjukan hubungan yang positif antara dukungan suami dengan perilaku SADARI ibu, dimana kedua variabel bergerak kearah yang sama, yaitu semakin rendah dukungan suami maka semakin kurang perilaku SADARI ibu. Hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman's Rho menunjukan nilai  $p=0.000$  yang artinya lebih kecil dari  $p<0.05$ , maka  $H_a$  diterima, atau dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku SADARI. Jika dilihat berdasarkan nilai kemaknaan uji spearman rho pada koefisien ( $r$ ) dapat dilihat nilai  $r= 0.550$  yang berarti bahwa hubungan dukungan suami dengan perilaku SADARI ibu memiliki korelasi positif yang cukup atau pada tingkat sedang.

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku SADARI ibu di Kecamatan Kumelembuai (n=108)

Dukungan Suami	Perilaku SADARI Ibu					
	Kurang		Baik		TOTAL	
	f	%	f	%	F	%
<b>Rendah</b>	44	40.7%	11	10.2%	55	50.9%
<b>Tinggi</b>	18	16.7%	35	32.4%	53	49.1%
<b>Total</b>	62	57.4%	46	42.6%	108	100%
<b>Uji Spearman's Rho</b>	<b>(p=0,000)</b>		<b>(r=0,550)</b>			

Sumber data primer 2025

## 5. PEMBAHASAN

### a. Gambaran Perilaku SADARI pada Ibu

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki perilaku SADARI yang kurang, hal ini sejalan dengan dukungan suami yang rendah terhadap perilaku SADARI ibu. Hasil penelitian Pertiwi dan Aysha (2019) menunjukkan bahwa dukungan dari suami sebagai keluarga terdekat istri memberikan pengaruh terhadap upaya deteksi dini kanker payudara, dimana suami dapat memberikan dukungan dalam bentuk informasi, instrumental, penilaian, dan emosional. Selain itu hasil distribusi data menunjukkan usia ibu yang mayoritas berusia muda yaitu 20 - 39 tahun. Retnowuni et al (2024) menjelaskan bahwa Wanita yang berusia lebih muda cenderung memiliki perilaku kurang terhadap deteksi dini kanker, hal ini karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dibanding Wanita yang berusia lebih tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al (2024) menunjukkan hasil serupa dimana mayoritas respondennya tidak melakukan SADARI, hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan responden yang kurang dan tenaga kesehatan yang kurang berperan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Triana et al (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak rutin dalam melakukan SADARI, karena persepsi responden terkait hambatan dalam melakukan deteksi dini, tidak ada dukungan keluarga, dan tidak ada riwayat penyakit kanker payudara.

Perilaku SADARI merupakan sebuah tindakan pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mendeteksi dini kanker payudara dengan cara sederhana, murah, dan mudah dilakukan (Efriani et al, 2024). Sari et al (2022) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI yaitu, pengetahuan, sikap, nilai budaya, persepsi, dan karakteristik Individu. Irawan (2018) menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan SADARI yaitu keteraturan menstruasi, pendarahan dipayudara, nulliparity, dukungan, pengalaman klinik pemeriksaan payudara, pengalaman mammography, dan pendidikan kesehatan

Ditinjau berdasarkan hasil distribusi data pendidikan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. hasil tersebut berbanding terbalik dengan perilaku ibu yang menunjukkan perilaku kurang dalam deteksi dini kanker payudara. Viinikainen et al (2022) menjelaskan dalam artikelnya terkait kaitan antara tingkat Pendidikan dan perilaku kesehatan bahwa tidak semua individu dengan Pendidikan tinggi memiliki perilaku yang baik dalam semua aspek kesehatan. Sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara khusus tentang perilaku SADARI. Hasil penelitian lain

dari Romdiyah dan Nugraheni (2020) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat mempengaruhi individu untuk melakukan sebuah tindakan pencegahan.

### **b. Gambaran Dukungan Suami terhadap Perilaku SADARI pada Ibu**

Berdasarkan hasil distribusi data dukungan suami menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mendapatkan dukungan yang rendah dari suami. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Lutviaisa et al (2020) dimana mayoritas istri mendapatkan dukungan yang kurang dari suami. Selain itu ada banyak wanita yang mendapatkan dukungan yang tidak baik dari keluarga seperti dukungan emosional dan dukungan penilaian (Oktavia, 2020). Wanita yang mendapatkan dukungan kurang baik dari suami sebagai keluarga cenderung akan terlambat dalam melakukan pemeriksaan kanker (Despitasari & Dila, 2017).

Inayati dan Hasanah (2022) menjelaskan bahwa menurut teori Friedman dukungan keluarga dan suami merupakan sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Amiruddin dan Meisa (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan dan dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri karena suami memegang peranan penting sebagai kepala keluarga. Dukungan suami ditemukan berpengaruh positif dan signifikan bagi kesejahteraan psikologis yang berdampak pada perilaku wanita (Putriyani & Listiyandini, 2018).

Sabgul et al (2021) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan serta sikap atau kesadaran yang rendah tentang kanker dan upaya deteksi dini kanker payudara, berdampak pada dukungan yang rendah terhadap perilaku SADARI ibu. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh suami terkait SADARI sehingga dukungan dalam hal memberikan informasi kepada istri menjadi kurang (Damayanti & Permatasari, 2021). Pemberian edukasi kesehatan mengenai SADARI menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan baik bagi suami maupun istri (Wirawan et al, 2024).

### **c. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku SADARI pada Ibu**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang mendapatkan dukungan rendah dari suami, memiliki perilaku kurang mengenai deteksi dini SADARI. Setianigrum et al (2023) menjelaskan bahwa dukungan suami memiliki kedudukan tertinggi dalam keluarga, dan sebagai sistem pendukung utama bagi istri dalam keadaan sehat maupun sakit, dukungan yang diberikan suami kepada istrinya dapat diberikan dalam bentuk sikap dan tindakan, dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Hasil penelitian Faiqotunnisa (2024) menunjukkan bahwa dukungan suami dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker.

Dewi et al (2017) menjelaskan bahwa ketidaktahuan suami terkait deteksi dini kanker payudara dengan SADARI menjadi alasan mengapa banyak suami tidak memberikan dukungan terhadap istri untuk melakukan SADARI. Penelitian Lutviaisa et al (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden di Puskesmas Sanden Bantul mendapatkan dukungan yang kurang baik dari suami terkait pemeriksaan payudara sendiri. Pelima dan Adi (2021) menjelaskan melalui hasil penelitian mereka bahwa kurangnya dukungan suami dan perilaku SADARI menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan diagnosis awal kanker payudara.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang mendapatkan dukungan tinggi dari suami namun memiliki perilaku kurang terhadap SADARI, sebaliknya ada juga responden yang mendapat dukungan rendah dari suami namun memiliki perilaku SADARI yang baik, hal ini dapat berkaitan dengan faktor internal dari ibu. Benu et al (2023) menjelaskan bahwa selain dukungan dari keluarga, perilaku SADARI dapat dipengaruhi

oleh pengetahuan, persepsi tentang manfaat, hambatan, kerentanan dan keseriusan responden dalam melakukan SADARI. Nurlita et al (2024) juga menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi menjadi faktor penentu perilaku individu.

Hasil analisis data menggunakan uji spearman rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara dukungan suami dengan perilaku SADARI ibu. Penelitian Oktaviani (2020) menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku SADARI ibu usia subur. Pratiwi (2020) juga menuliskan dalam hasil penelitiannya bahwa dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perilaku SADARI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi cukup positif antara dukungan suami dan perilaku ibu terhadap SADARI, dimana rendahnya dukungan suami dapat berpengaruh pada kurangnya perilaku ibu dalam melakukan tindakan dekripsi dini kanker payudara dengan SADARI, oleh karena itu diperlukan dukungan tinggi dari suami untuk memberikan dorongan bagi ibu dalam melakukan SADARI. Selain itu tindakan lain yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini perawat sebagai pendidik ialah memberikan edukasi kepada pasangan suami istri tentang kanker payudara dan cara pencegahan dengan tindakan SADARI.

## **6. KESIMPULAN**

Gambaran perilaku SADARI ibu menunjukkan mayoritas ibu memiliki perilaku SADARI yang kurang, gambaran dukungan suami terhadap perilaku SADARI ibu, menunjukkan mayoritas ibu mendapat dukungan rendah, serta terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku SADARI pada ibu.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, S. H., Mohsin, F. M., Rouf, R., Parekh, R., Dhar, B., Kaur, G., Parekh, N., Islam, N. S., & DiClemente, R. J. (2023). Family Involvement in Asian American Health Interventions: A Scoping Review and Conceptual Model. *Public health reports* (Washington, D.C.: 1974), 138(6), 885–895. <https://doi.org/10.1177/00333549221138851>
- Amiruddin, S. H., & Meisa, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Pmb Bidan. S Kabupaten Bandung. *Journal Of Midwifery Research*, 2(1), 53-60.
- Benu, K., Sinaga, M., & Ndoen, E. M. (2023). Determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur di kelurahan bakunase ii. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 15(1), 97-110.
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Center For Disease Control and Prevention. (2024). Cancer Screening Tests. <https://www.cdc.gov/cancer/prevention/screening.html>, diakses pada 23 Maret 2025
- Chowdhury, M. Z. I., Mubin, N., Mohib, T., Chowdhury, N., Chowdhury, T. F., Laskar, A. M. H., Sultana, S., Raihan, M., & Turin, T. C. (2024). Cancer screening research in Bangladesh: Insights from a scoping review. *Global public health*, 19(1), 2351186. <https://doi.org/10.1080/17441692.2024.2351186>

- Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks: Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 3.
- Efriani R., Sholihat, S., Eliana., Mardianti, O. (2024) Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Penerbit NEM.
- Fahmi, Z. R. (2023). Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani. *QANUN: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-20.
- Faiqotunnisa, F. (2024). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Pada Posyandu Lansia Di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2975-2982.
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2022). Global Cancer Observatory. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/900-world-fact-sheet.pdf>, diakses pada 23 Maret 2025.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Lutviaisa, N., Maryani, T., & Arum, N. L. N. S. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Puskesmas Sanden Bantul 218 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Nurlita, S., Kurrohman, T., Dwibarto, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Capaian Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1575-1586.
- Oktaviani, I. K. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dan Teman Terhadap Perilaku Sadari Pada Ibu Usia Subur Di Desa Selopamiro Kabupaten Bantul Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pelima, T. C., & Adi, M. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Awal Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12(3), 258-260.
- Pertiwi, O.G., Aisyah. (2019) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Rw 08 Kelurahan Rawasari Jakarta Pusat Tahun 2018. (Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- Pippin, M. M., & Boyd, R. (2023). Breast Self-Examination. In StatPearls. StatPearls Publishing.
- Prasida, D. W. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Dan Papsmear Pada Pasangan Usia Subur Di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana Koorcabrem 092 Pd Vi/Mulawarman. *Journal of Syntax Literate*, 9(6).
- Romdiyah, R., & Nugraheni, N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Santri Dipondok Pesantren. *Bidan Prada*, 11(2).
- Sabgul, A. A., Qattan, A. M., Hashmi, R., & Al-Hanawi, M. K. (2021). Husbands' knowledge of breast cancer and their wives' attitudes and practices related to breast cancer screening in Saudi Arabia: Cross-sectional online survey. *Journal of medical Internet research*, 23(2), e25404.

- Saputri, L. A., Fitriah, I. P., Faridah, B. D., Nisrina, N. A., Bebasari, M., & Merry, Y. A. (2024). Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADARI: Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Kesehatan. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 329-341.
- Sari, S. A. M., Handayani, T. L., & Harini, R. (2022). Studi Literatur: Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2).
- Sesrianty, V., Selsa, T., & Fradisa, L. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 473-481.
- Supini, R., & Sajalia, H. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Test. *ProHealth Journal*, 21(1), 21-30.
- Triana, A., Aulia, I., & Handayani, Y. (2023). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 3(1), 1.
- Viinikainen, J., Bryson, A., Böckerman, P., Kari, J. T., Lehtimäki, T., Raitakari, O., ... & Pehkonen, J. (2022). Does better education mitigate risky health behavior? A mendelian randomization study. *Economics & Human Biology*, 46, 101134.
- Widjiyono, C. N., Rina, F. A., & Maria, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Ibu di Dusun Katik RT 11 RW 05, Sapan, Manisrenggo, Klaten. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 5(1), 22-29.
- Wirawan, A. A., Fernandez, G. V., & Kambey, S. A. G. P. (2024). EDUKASI KESEHATAN TENTANG SADARI PADA SUAMI DAN ISTRI. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 965-973.
- World Cancer Research Fund. (2022). Breast cancer statistics. <https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/breast-cancer-statistics/#latest-breast-cancer-data>, diakses pada 23 Maret 2025.
- World Health Organization (WHO). (2023). The Global Breast Cancer Initiative Empowering women, building capacity, providing care for all. <https://www-who-int.translate.goog/initiatives/global-breast-cancer-initiative?>, diakses pada 23 Maret 2025.